

Prinsip Manajemen Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Paya Tampak Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat

Ismaidar, Samrin

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Pembangunan Panca Budi

Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Panca Budi

Email : samrin@dosen.pancabudi.co.id

Abstract : *The purpose of this community service activity is to streamline stunting management in Paya Tampak village. The method used is the lecture method and direct training to employees. The results of the community service implementation applied to Partners show that the village community's understanding of stunting management has been implemented so that it has an impact on reducing stunting cases in the village. The community is able to show village identity with the characteristics of effective leadership in managing stunting problems. Leaders are able to collectively facilitate stunting management, so that organizational members have a shared commitment to stunting prevention.*

Keywords: *Stunting Management and Evaluation*

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk dapat mengefektifkan manajemen stunting di desa Paya Tampak. Adapun metode yang dilakukan adalah dengan metode ceramah dan pelatihan langsung kepada karyawan. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diterapkan pada Mitra menunjukkan bahwa telah terlaksananya pemahaman masyarakat desa tentang manajemen manajemen stunting sehingga berdampak pada turunnya kasus stunting di desa. Masyarakat mampu menunjukkan identitas desa dengan ciri khas kepemimpinan yang efektif dalam mengelola masalah stunting. Pimpinan mampu memfasilitasi manajemen stunting secara kolektif, sehingga membuat anggota organisasi mempunyai komitmen bersama tentang pencegahan stunting.

Kata Kunci: Manajemen Stunting dan Evaluasi.

PENDAHULUAN

Pengabdian ini akan dilaksanakan Desa Paya Tampak Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dengan mengusung tema manajemen stunting. *Stunting* adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. *Stunting* juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan. Faktanya, faktor genetika memiliki pengaruh kecil terhadap kondisi kesehatan seseorang dibandingkan dengan faktor lingkungan dan pelayanan kesehatan. Biasanya, *stunting* mulai terjadi saat anak masih berada dalam kandungan dan terlihat saat mereka memasuki usia dua

tahun. *Stunting* memiliki gejala-gejala yang bisa Anda kenali, misalnya Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya; Pertumbuhan tubuh dan gigi yang terlambat; Memiliki kemampuan fokus dan memori belajar yang buruk; Pubertas yang lambat; Saat menginjak usia 8-10 tahun, anak cenderung lebih pendiam dan tidak banyak melakukan kontak mata dengan orang sekitarnya serta Berat badan lebih ringan untuk anak seusianya.

Pihak Kementerian Kesehatan menegaskan bahwa stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas masyarakat Indonesia. Bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik, anak-anak juga mengalami gangguan perkembangan otak yang akan memengaruhi kemampuan dan prestasi mereka. Selain itu, anak yang menderita *stunting* akan memiliki riwayat kesehatan buruk karena daya tahan tubuh yang juga buruk. *Stunting* juga bisa menurun ke generasi berikutnya bila tidak ditangani dengan serius.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, maka permasalahan yang ada saat ini yaitu :

1. Dalam melaksanakan sosialisasi manajemen stunting sehari-hari perangkat desa dan masyarakat masih belum mengetahui manajemen stunting dengan tepat dan efektif.
2. Kondisi seperti ini sering memicu terjadinya gizi buruk pada anak, kondisi kesehatan yang kurang baik serta menghambat perekonomian desa.

Solusi Permasalahan Mitra

Solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada perangkat desa dan masyarakat tentang manajemen stunting, peningkatan kualitas hidup dan bagaimana melakukan kepemimpinan dengan baik di rumah tangga, sehingga menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti penting pencegahan stunting.
2. Mendidik masyarakat untuk lebih aktif dan peka terhadap permasalahan stunting di desa.

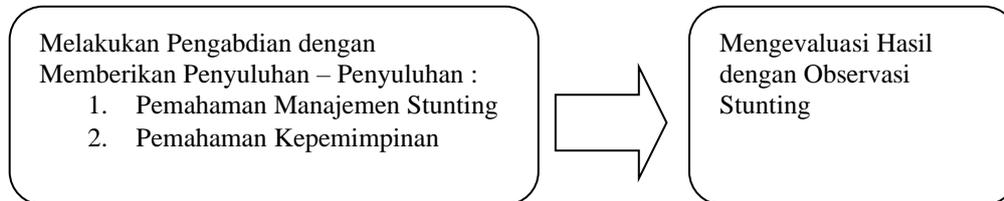
METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan pegawai adalah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan:

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pegawai tentang manajemen stunting, kepemimpinan, pencegahan dan bagaimana melakukan perencanaan dengan baik, sehingga menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting.

2. Mendidik masyarakat untuk lebih aktif dan peka terhadap masalah stunting.
3. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat dalam merencanakan tugas dan pekerjaannya di masa mendatang dengan baik dan benar sehingga tingkat stunting dapat diturunkan.
4. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali manajemen stunting di desa.

Adapun rangkaian metode pendekatan yang ditawarkan digambarkan sebagai berikut:



Prosedur Kerja

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi lalu dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobservasi kembali. Materi yang digunakan untuk program penerapan pengabdian pegawai adalah manajemen stres dan kepemimpinan. Metode penerapan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian pegawai meliputi :

a. Ceramah dan Diskusi

Bahan ceramah (pelatihan) diberikan kepada peserta. Setelah selesai ceramah dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab) dan praktek langsung. Materi ceramah meliputi pemahaman manajemen stunting.

b. Tanya jawab

Setelah dilakukan metode ceramah maka metode selanjutnya adalah dengan melakukan interaksi tanya jawab kepada peserta.

HASIL

Hasil pelaksanaan program yang dilakukan dilakukan terhadap tujuh karakteristik primer yang bersama-sama menangkap hakikat dari sifat-sifat yang dijadikan indikator manajemen stunting sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas (*supervisory ability*) atau pelaksanaan fungsi-fungsi dasar manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan manajemen stunting.
2. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan; mencakup pencarian tanggung jawab dan keinginan sukses.
3. Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif dan daya pikir.
4. Ketegasan (*decisiveness*), atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah stunting dengan cakap dan tepat.
5. Kepercayaan diri, atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah.
6. Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengembangkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru atau inovasi.



Gambar 1. Tim Pengabdian



Gambar 2. Sosialisasi Stunting

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin yaitu laki-laki 2.913 dan perempuan 2.893 dengan jumlah total 5.806 orang, desa Paya Tampak memiliki jumlah rumah tangga penduduk sebanyak 968.

Tabel 1. Jumlah Pendidikan Desa Paya Tampak

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum / Tidak Sekolah	76
2	Tidak / Belum Sekolah	483
3	Belum Tamat SD / Sederajat	73
4	Tamat SD / Sederajat	698
5	SLTA / Sederajat	959
6	SLTP / Sederajat	372
7	DIPLOMA IV/STRATA I	38
8	STRATA I	11
9	STRATA II	1

Tabel 2. Jumlah pekerjaan warga desa paya tampak

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum / Tidak Bekerja	718
2	Mengurus Rumah Tangga	666
3	Pelajar / Mahasiswa	554
4	Wiraswasta	739
5	Petani / Pekebun	94
6	Pedagang	14
7	Karyawan Swasta	56
8	TKW	6
9	TKI	8
10	Perangkat Desa	6
11	Sopir	12
12	PNS	15
13	Guru	25
14	Anggota DPRD	1
15	Dosen	2
16	Peternak	1
17	Nelayan	7
18	Buruh Harian Lepas	16
19	Bidan	1
20	Buruh Pabrik	2
21	Penjahit	2

Kegiatan Posyandu dan Sosialisasi *Stunting*

a. Tujuan :

- Meningkatkan pengetahuan ibu dan bapak mengenai inisiasi pencegahan *stunting* dengan mengetahui standar gizi seimbang saat pasca Remaja, kehamilan dan anak 0 s/d 35 bulan.

- Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam membuat MP-ASI beragam produk lokal.
- Meningkatkan pengetahuan ibu hamil/menyusui mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif.
- Membersihkan Puskesmas Pembantu (PUSTU)

b. Sasaran :

- a) Seluruh ibu yang mempunyai bayi dan anak usia 6-24 bulan dengan melibatkan para suami.
- b) Seluruh ibu hamil beserta suami.

c. Penanggung jawab kegiatan :

Seluruh Mahasiswa/Mahasiswi KKNT Desa Paya Tampak

d. Bentuk kegiatan :

- Sosialisasi pemahaman tentang pencegahan *stunting*,
- sanitasi air bersih, jamban sehat, cuci tangan pakai sabun (CTPS),
 - Pembekalan mengenai standar gizi seimbang,
 - Edukasi waktu kehamilan.
 - Pemberian nutrisi bubur kacang hijau

e. Jadwal kegiatan :

Kegiatan dilakukan di awal bulan dalam rentan waktu 1 bulan mulai dari Tanggal 03, 05, 06, 08 dan kebijakan pelaksanaan sesuai dengan arahan dari puskesmas setempat, dan dilaksanakan pukul 10.00 WIB.

f. Gambaran Pelaksanaan :

Kegiatan dilaksanakan di setiap dusun yang ada di desa Paya Tampak, pelaksanaan dilakukan mulai dari Dusun I s/d Dusun IV&V terlebih dahulu setiap anak di timbang untuk mengukur berat badan dan juga dilakukan pengukuran tinggi badan yang kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi untuk ibu hamil dilaksanakan setiap posyandu di Dusun III untuk kelas ibu hamil.

Tabel 3. Hasil pemeriksaan berat badan dan tinggi badan anak dalam Kegiatan Posyandu

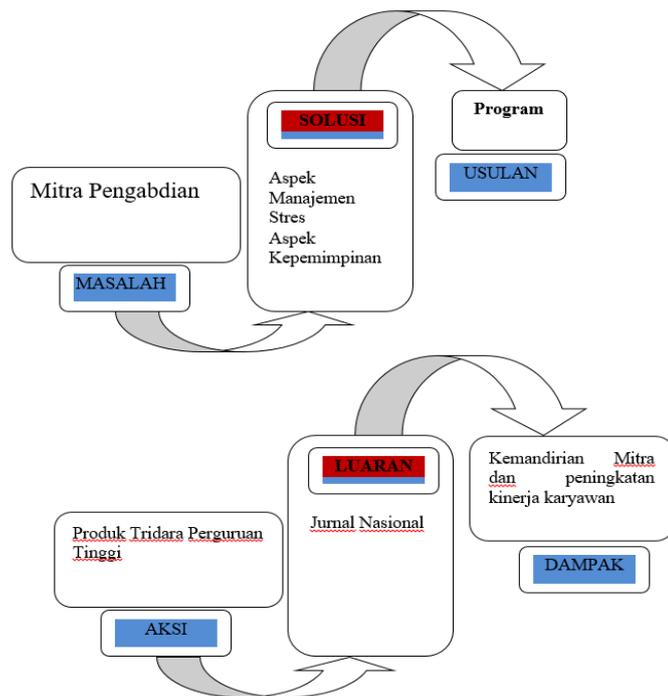
NO	Dusun I			Dusun II		Dusun III		Dusun IV&V	
	Nama	Kg	Cm	Nama	Kg	Nama	Kg	Nama	Kg
1	Teku	6,3	63	Dinda	8,9	Azriel	8	Khayla	5
2	Aulia	12	-	Qhania	8,6	Madina	8	Arsyah	8,8
3	Meidina	6,5	47	Aziya	8,2	Raffi	7	Kanaya	4,7
4	Dimas	5,9	58	Fino	11	Fadil	9,5		
5	M. Devin	6,7		Azuwa	8	Afriansyah	5,8		
6	Alfariq	8,3				Abqori	7		

Sosialisasi Remaja Dalam Pencegahan *Stunting*

- a. Tujuan :
- Meningkatkan pengetahuan remaja SMA N 1 Pangkalan Susu mengenai pencegahan *stunting* dan pemahan gizi seimbang.
 - Mencegah terjadinya *stunting* saat remaja putri memasuki masa pernikahan.
- b. Sasaran : Siswa/siswi kelas 10 IPA SMA N I Pangkalan Susu.
- c. Penanggung jawab : Ibu bidang kesiswaan SMA N I Pangkalan Susu
- d. Bentuk kegiatan : Melakukan sosialisasi dengan mempresentasikan materi tentang *stunting*.
- e. Jadwal pelaksanaan :
- Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 MEI 2023
- f. Gambar pelaksanaan :

Sosialisasi dilakukan di SMA N 1 Pangkalan Susu, kegiatan ini berupa memberikan bekal pengetahuan kepada remaja putri tentang bagaimana cara pencegahan *stunting* dengan mempresentasikan materi yang telah disiapkan menggunakan power point. Kegiatan dilakukan dengan bergantian menjelaskan paparan materi, yang kemudian setelah paparan selesai dilakukannya sesi tanya jawab antar siswa yang kemudian dijawab secara langsung. Setelah selesainya kegiatan kami meminta untuk setiap siswa menulis kesan pesan selama kegiatan berlangsung.

Adapun rangkaian metode pendekatan yang ditawarkan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Alur Proses Pelaksanaan Program

Pembahasan

Sistem manajemen data intervensi pencegahan dan penurunan stunting adalah tatanan pengelolaan data di tingkat kabupaten/kota sampai dengan tingkat desa yang akan digunakan untuk mendukung pelaksanaan dan pengelolaan program/ atau kegiatan pencegahan dan penurunan stunting.

Sistem manajemen data adalah bagian dari pengelolaan sumber informasi yang mencakup semua kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan data, pengumpulan data hingga pemanfaatan data untuk memastikan informasi yang akurat dan mutakhir. Kegiatan sistem manajemen data bersinggungan dengan aspek kebijakan, menggunakan dan mendukung mekanisme yang telah berjalan di kabupaten/kota sesuai dengan alur pelaksanaan, serta tidak terlepas dari dukungan teknologi informasi dalam pengumpulan dan pengelolaan data. Kebutuhan data yang akan digunakan dalam pelaksanaan intervensi gizi terintegrasi disesuaikan dengan kegiatan di setiap tingkatan pemerintahan.

Manajemen stunting di tingkat desa, data digunakan untuk analisis situasi tingkat desa, proses perencanaan, penentuan sasaran program, pemantauan pelaksanaan kegiatan intervensi, dan penilaian kinerja (score card). Manajemen stunting di tingkat kecamatan, data digunakan untuk sosialisasi dan advokasi kepada Kepala Desa, penentuan target desa, dan pemantauan kemajuan kegiatan. Manajemen stunting di tingkat kabupaten/kota, masing-masing OPD yang membidangi sektor yang memerlukan data untuk melakukan perencanaan kegiatan seperti dalam Analisis Situasi, Rembuk Stunting, melihat dan melakukan reviu capaian layanan program mereka/kinerja program, dan mengambil keputusan untuk perbaikan dan peningkatan pelaksanaan program.

Tujuan umum dari pelaksanaan perbaikan sistem manajemen data stunting adalah untuk menyediakan akses data dalam pengelolaan program pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi. Tujuan khusus perbaikan sistem manajemen data untuk memastikan kebutuhan data dalam Aksi Integrasi lainnya terpenuhi. Pengelola program di kabupaten/kota melalui Bappeda dapat menggunakan data pencegahan dan penurunan stunting untuk keperluan advokasi ke kepala daerah dan juga memenuhi fungsi pxelaporan ke provinsi dan pusat. Tujuan aksi perbaikan sistem manajemen data bukan untuk membangun sistem manajemen data baru/khusus untuk stunting tetapi untuk memperkuat sistem-sistem yang sudah ada di OPD, guna meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas maupun kualitas data tentang intervensi stunting gizi terintegrasi. Penanggung jawab untuk mengkoordinir Aksi ini adalah Bappeda. Sementara OPD terkait akan bertanggung jawab terhadap ketersediaan

data untuk masing-masing kegiatan program. Kegiatan aksi ini dilaksanakan sepanjang tahun anggaran untuk mendukung keseluruhan proses perencanaan dan penganggaran, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan intervensi gizi terintegrasi.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diterapkan pada Mitra menunjukkan bahwa :

- a. Telah terlaksananya pemahaman masyarakat desa tentang manajemen manajemen stunting sehingga berdampak pada turunnya kasus stunting di desa.
- b. Masyarakat mampu menunjukkan identitas desa dengan ciri khas kepemimpinan yang efektif dalam mengelola masalah stunting.
- c. Pimpinan mampu memfasilitasi manajemen stunting secara kolektif, sehingga membuat anggota organisasi mempunyai komitmen bersama tentang pencegahan stunting.

SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil program pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan kedepannya, toleransi terhadap tindakan beresiko dan toleransi terhadap masalah stunting dalam hal ini perangkat desa dapat memberikan kesempatan yang terbuka bagi masyarakat yang ingin mengakses fasilitas kesehatan dan perbaikan gizi bagi anak.
- b. Pemimpin harus dapat menghasilkan penyelesaian masalah stunting dengan aktif mensosialisasikan manajemen stunting melali peskesmas.
- c. Adapun yang perlu di tingkat lagi yaitu mengenai standar kualitas, ketelitian, target pekerjaan, kualitas kerja team, kenyamanan kerja team, pekerjaan yang diberikan dapat di selesaikan sesuai dengan target pemerintah mengentaskan masalah stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irawan, I. (2020). Perencanaan Keuangan Dan Manajemen Biaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Langkat Sumatera Utara. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 278-289.
- [2] Lestario, F. (2021). Pengaruh Promosi jabatan dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Mega Lestari Pratama Medan. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(3), 636-644.
- [3] Sari, D. S., & Irawan, I. (2021). Empowering comunity in creating business opportunities in Pahlawan Village, Batu Bara Regency. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(2), 83-88.